

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Di zaman sekarang, Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks dan tak kunjung selesai, hal tersebut dikarenakan krisisnya moral generasi muda Indonesia. Gejala-gejala dari kemerosotan moral atau Akhlakul Karimah banyak terlihat, terutama di lingkup sekolah atau madrasah. Seperti banyaknya kasus yang beredar tentang *bullying* yang mengakibatkan meninggalnya seorang guru akibat ulah dari peserta didiknya sendiri, kemudian adanya pelecehan seksual yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didiknya, serta banyak dijumpai generasi muda yang mengonsumsi minuman keras atau narkoba, dan juga permasalahan-permasalahan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan dengan era globalisasi yang semakin maju, sehingga informasi mudah diperoleh melalui beragam media terlebih lagi saat ini media online atau internet sudah dikonsumsi oleh masyarakat dari semua kalangan atau lapisan mulai kalangan bawah hingga menengah, baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Derasnya arus informasi saat ini banyak memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini

terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan remaja, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari adanya kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.²

Tidak sedikit anak-anak yang seharusnya masih memerlukan bimbingan serta pembinaan dibiarkan begitu saja, sehingga menjadikan mereka kurang kasih sayang dan mendambakan perhatian dari orang tuanya. Kecenderungan ini menjadikan mereka melakukan tindakan-tindakan impulsif, yakni melakukan tindakan tanpa memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya. Tindakan-tindakan mereka sebenarnya adalah suatu pelarian karena ada rasa tidak puas serta sikap acuh tak acuh masyarakat akan adanya mereka, sekaligus untuk menarik perhatian masyarakat bahwa mereka juga bermakna didalamnya. Itulah permasalahan karakter negatif yang melanda sebagian besar generasi muda saat ini.³

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting membentengi anak dengan menanamkan Akhlakul Karimah sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini diharapkan akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriahnya. Sebagai

² Muhammad Bahrurrizqi, "Peran Guru Aqidah Akhlakul karimah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021, hal. 2.

³ Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlakul karimah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 1.

pendidik, seharusnya kita selalu menjaga peserta didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua di rumah.⁴

Dalam kehidupan, seseorang tidak pernah lepas dengan namanya pendidikan, mulai seorang itu dilahirkan di bumi ia telah melakukan namanya pendidikan. Karena dengan pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dalam hidup, selain itu pendidikan juga dapat mengantarkan kepada kemulyaan yang mana itu akan membedakan antara dia dengan hamba Allah SWT yang lainnya. Dengan pendidikan inilah yang akan membawa manusia kedalam proses perbaikan dan perubahan.

Pendidikan sendiri dapat diartikan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri⁵. Ki Hajar Dewantara

⁴ Muhammad Bahrurrizqi, "Peran Guru Aqidah Akhlakul karimah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan", hal. 2-3.

⁵Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*,

mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, serta jasmani anak agar dapat menyempurnakan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya⁶.

Pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sentral kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Allah SWT menganugerahkan potensi yang luar biasa kepada manusia, melalui usaha dan pendidikan manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendidikan mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berilmu dan membawa manusia menuju tempat yang mulia. Firman Allah SWT:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al- Mujadalah 58:11).⁸

(Medan: LPPPI, 2019), hal. 23

⁶ *Ibid* hal. 24

⁷ Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Ditinjau Hadis Nabi*, (Pekanbaru: Publising and Consulting company, 2015), hal.10

⁸ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> Dikutip pada 9 Januari 2024.

Pendidik pertama dan utama ketika seorang anak dilahirkan adalah orangtua. Sebagai pendidik pertama dan utama, orangtua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anaknya, karena sukses tidaknya anak di masa kini ataupun di masa mendatang akan sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikan yang diberikan orangtuanya. Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtua. Dalam proses pendidikan, eksistensi guru menjadi tumpuan utama untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara maksimal, guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan di sekolah, tanpa adanya guru, pendidikan di sekolah tidaklah berarti.

Tujuan dari pendidikan dijelaskan dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berAkhlakul Karimah mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dilihat dari tujuan pendidikan sendiri, tugas seorang guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan Akhlakul Karimah siwa. Pendidikan Akhlakul Karimah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akhlakul Karimah diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap peserta didik, sebagai generasi penerus dalam memegang masa

⁹ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2019, hal 31

depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas Akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai Akhlakul Karimah.¹⁰

Oleh karena itu sekolah harus memiliki guru yang mempunyai tekad kuat untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang produktif, mampu mengenal mana baik dan mana buruk, serta mampu mencetak generasi yang berprestasi melalui peran guru tentunya pada guru yang mengajarkan agama islam sangat diperlukan dalam memperbaiki karakter. Dari Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, Akhlakul Karimah , serta aktif dalam memajukan peradaban dan kehamornisan kehidupan, khusus dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatabat.¹¹

Peranan guru PAI adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Al-Ghazali menjelaskan mengenai guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan dan menyempurnakan dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan sang Khaliq. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan seorang pendidik, hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan dapat dipahami, dikuasai dan diamalkan dalam

¹⁰ Mahmud Muhammad Al-Hazandar, *Perilaku Mulia yang Membina Keberhasialan Anda* , (Jakarta: Embun Publising, 2006). hal. 9

¹¹ Hary Priyatna Sanusi, Peran Guru Pendidikan Agama PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religious Di Sekolah, *Jurnal Penddikan-Ta'lim Vil* 11 No. 2, 2013, hal.149

kehidupan Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di sekolah dasar (SD) sangatlah signifikan dan meliputi beberapa aspek yang mencakup pendidikan moral, etika, dan spiritual. Pertama-tama, guru PAI bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Mereka mengajarkan konsep-konsep seperti iman, takwa, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, yang merupakan landasan utama dalam membentuk Akhlakul Karimah yang baik.

Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memberikan contoh teladan kepada peserta didik melalui perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Mereka harus menjadi model yang konsisten dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menjadi contoh.

Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut menjadi subjek pendidikan yang mengerti dan faham betul tentang profesi keguruan. Bila dihubungkan dengan pembinaan Akhlakul Karimah mulia atau pendidikan karakter, peran guru sangatlah besar dan penting sebab guru adalah tulang punggung pembinaan Akhlakul Karimah mulia di sekolah. sehingga guru harus mengerti dan memahami semua baik itu hakikat pembinaan Akhlakul Karimah mulia, kemudian strategi pembinaan, metode pembinaan, serta

tujuan pembinaan Akhlak yang mulia.¹²

Akhlakul Karimah sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan Akhlakul Karimah seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan Akhlakul Karimah yang mulia (karimah). Agar Akhlakul Karimah seseorang lebih baik, alangkah baiknya dibimbing dari kecil sehingga anak tersebut tertanam dalam dirinya untuk selalu berperilaku sopan atau berperilaku baik kepada orang lain.

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama kedepannya harus dibekali dengan Akhlakul Karimah yang baik dari sejak kecil di lingkungan keluarga. Dan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar harus diutamakan membentuk Akhlakul Karimah yang baik.

Berdasarkan peneliti melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperoleh data mengenai peran mereka dalam membina Akhlakul Karimah pada peserta didik kelas VI di lingkungan sekolah, beliau menyatakan bahwa pendidikan ataupun pembinaan Akhlakul

¹² Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal.147

Karimah akan berhasil apabila ajaran agama selalu tercermin dalam pribadi peserta didik, upaya yang dilakukan dalam pendidikan Akhlakul Karimah yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI SD Islam Al-Fattah yang menyatakan bahwa, sangat penting menerapkan contoh di kalangan peserta didik, karena guru merupakan seorang yang digugu atau yang diikuti segala sifat ataupun perilakunya. Peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru memberikan keteladanan bagi peserta didik seperti peserta didik berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, disiplin, selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, serta tidak bosan memberikan nasihat agar peserta didik menghormati yang lebih tua.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter peserta didik melalui pembelajaran Akhlakul Karimah. Akhlakul Karimah merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara Sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.¹³

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul

¹³ Elfiyatussholihah, " Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlakul karimah dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah Aliyah Negeri 1 Malang" ..., hal.2.

Karimah peserta didik dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu Akhlakul Karimah kepada peserta didik, berusaha menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, mendidik agar peserta didik selalu taat menjalani ajaran agama Islam dan juga membentuk peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁴

Dibeberapa sekolah atau madrasah pada umumnya melaksanakan pembelajaran PAI tentang Akhlakul Karimah dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik didalam dan diluar sekolah atau madrasah. Sehingga peserta didik bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran dengan ini diharapkan pembelajaran tentang Akhlakul Karimah dapat memberi dampak terhadap karakter peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang masih melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan Akhlakul Karimah mulia atau terpuji. Seperti kasus yang akhir-akhir ini marak terjadi, misalnya *bullying*, *main game online* dan lain sebagainya.¹⁵

Sedangkan pembelajaran PAI tentang Akhlakul Karimah di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang ini dapat disimpulkan selama proses pembelajaran berlangsung sudah tergolong baik. Hal ini juga tidak terlepas

¹⁴ Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlakul karimah dalam Membina Akhlakul karimah Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung", *Skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 16.

¹⁵ Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlakul karimah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang"..., hal. 2-3.

karena kepribadian guru PAI selama mengajar, baik itu karena guru PAI menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Misalnya, seperti membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan beberapa peserta didik yang tertidur selama proses pembelajaran, atau berbicara sendiri selama di kelas. Hal tersebut menyebabkan kelas kurang kondusif.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembelajaran PAI tentang Akhlakul Karimah, karena dengan mempelajari Akhlakul Karimah peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Dalam pembelajaran PAI tentang Akhlakul Karimah juga terdapat materi tentang Akhlakul terpuji (akhlakul mahmudah) seperti menghormati, mensyukuri, sabar, dan lain sebagainya. Juga terdapat materi tentang Akhlak tercela (Akhlak madzmumah) yang mana kita semua diperintahkan untuk meninggalkannya. Dengan menerapkan Akhlakul Karimah terpuji tersebut serta meninggalkan Akhlak tercela, peserta didik tentunya dapat memiliki Akhlakul Karimah atau karakter yang baik.

Dalam mengajar guru PAI memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan peserta didiknya.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*

Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika nanti menjadi seorang guru untuk membentuk karakter peserta didik dari banyaknya karakter yang ada sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Peneliti lebih menekankan pada peran guru PAI dalam dunia pendidikan di sekolah atau madrasah. Pembentukan Akhlakul Karimah atau karakter sangat penting karena peserta didik adalah penerus bangsa dan perlu dididik oleh guru yang benar-benar mengetahuinya, maka perlu adanya peranan guru.

Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang”** dengan tujuan mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlakul Karimah dan hasil perubahan peserta didik dalam pembentukan Akhlakul Karimah .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di SD Islam Al Fattah Peterongan Jombang. maka peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fatah Peterongan Jombang ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang?

3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya peran guru aqidah Akhlakul Karimah dalam membentuk Akhlakul Karimah yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik dalam menjalani hubungan-

hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antar makhluk dan makhluk.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembentukan Akhlakul Karimah yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembentukan Akhlakul Karimah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama Lembaga pendidikan di SD Islam Al-Fattah dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam melihat era globalisasi yang sangat mempengaruhi Akhlakul Karimah peserta didik yang akan menjadikan kehancuran bangsa, sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan guru aqidah Akhlakul Karimah dan dapat memaksimalkan pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar secara maksimal, dilihat melalui proses KBM dan perubahan Peneliti yang akan datang.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam lebih komprehensif khususnya tentang penelitian peran guru aqidah Akhlakul Karimah dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di SD Islam Al-Fattah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah seseorang yang memerankan diri sebagai pembimbing dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik agar dapat mencapai tujuannya dalam hidup menjadi manusia yang mandiri dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Pembelajaran Aqidah Akhlakul Karimah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan

Hadis.¹⁷ Jadi peran guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang berupaya membimbing dan membentuk Akhlakul Karimah peserta didik dalam mengenal, memahami, mengimani Allah kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.¹⁸

c. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, artinya menjadi panutan, uswatun hasanah, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu. Guru harus memahami nilai – nilai, norma moral dan sosial, dan berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses

¹⁷ M. Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 2017, hal.75

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 123-126

pembelajaran di sekolah.¹⁹

d. Peran Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan agar anak didik tidak salah jalan. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi²⁸. Artinya guru harus berperilaku yang baik dahulu agar anak didik mengikutinya²⁰

e. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa Akhlakul Karimah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sifat yang lahir dalam perbuatan yang baik disebut Akhlakul Karimah mulia (al-Akhlakul Karimah al-karimah), sedangkan perbuatan yang buruk disebut Akhlakul Karimah yang tercela (al-Akhlakul Karimah al-madzumah) sesuai dengan pembinaannya.²¹ Jadi Akhlakul Karimah adalah suatu

¹⁹ Zainal Asri, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016, h, 10-11

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010, h.34

²¹ Afidiah Nur Ainin dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlakul karimah Islami*, (Lampung: CV. Igro', 2018), hal.97-98

kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa sebuah pemikiran baik dan buruk.

2. Penegasan Secara Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik di SD Islam Al-Fattah Peterongan Jombang” maka yang dimaksud adalah: peran guru agama Islam yang memberikan kontribusi atau pengaruh dari orang yang mengajar, memberi pengetahuan, mendidik, mendemonstrasikan serta mengevaluasi tingkah laku baik dan buruk agar seseorang atau peserta didik dapat mengetahuinya dan merealisasikan tingkah lakunya yang baik dan bisa bertanggung jawab pada hidupnya. Dalam hal ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana guru PAI sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik di SD Islam Al-Fattah. Akhlakul Karimah adalah suatu sifat yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik untuk berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti sajikan untuk mempermudah memahami penyusunan penelitian ini.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang munculnya penelitian ini yang terpapar dalam konteks penelitian, beserta pembahasan pokok lainnya yang mencakup fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan tentang Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan tentang peran guru, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang pembentukan Akhlakul Karimah , tinjauan tentang perencanaan, tinjauan tentang pelaksanaan, tinjauan tentang evaluasi, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tata cara peneliti melakukan penelitian, yang meliputi tentang metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data, pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis hasil temuan penelitian melalui teori-teori yang ada.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan secara singkat seluruh temuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil

pertimbangan peneliti. Ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Bagian Akhir, bagian ini terdiri dari : (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar riwayat hidup.